



LAMPIRAN V

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14 /SEOJK.03/2016

TENTANG

PEMBUKAAN JARINGAN KANTOR BANK UMUM BERDASARKAN MODAL

INTI

CONTOH PERHITUNGAN KECUKUPAN KETERSEDIAAN ALOKASI MODAL INTI (AMI) DAN PENETAPAN JUMLAH JARINGAN KANTOR YANG DAPAT DIBUKA

CONTOH 1:

Berdasarkan data posisi akhir September 2016, Bank A:

- a. Modal Inti Rp409.500.000.000,00 (BUKU 1)
- b. PK TKS 2 dalam 1 tahun terakhir
- c. Telah memiliki Jaringan Kantor sebagai berikut:
13 KC (8 di DKI Jakarta dan 5 di Jawa Tengah), 10 KCP (5 di DKI Jakarta serta 5 di Jawa Tengah), dan 10 KK (4 di DKI Jakarta dan 6 di Jawa Tengah).
- d. BOPO dan NIM masing-masing 76% dan 4,1%.
- e. Pencapaian kredit UMKM adalah 70% dari total kredit.

Apabila Bank A merencanakan untuk membuka 5 KC di Jawa Timur, perhitungan ketersediaan alokasi Modal Inti adalah sebagai berikut:

- Bank memperoleh pengurangan alokasi Modal Inti akibat pencapaian efisiensi sebesar 50% dengan Koefisien Pengali (K_F) sebesar 0,5.

Jenis...

Dalam jutaan Rp

Jenis Kantor	Zona	Provinsi	Biaya Investasi Pembukaan Jaringan Kantor (B)	Koefisien Zona (K _Z)	Koefisien Pencapaian Efisiensi (K _F)	Jumlah Kantor (Existing/Rencana)	Jumlah Alokasi Modal Inti (TC)
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5 = 1 x 2 x 3 x 4)
Jaringan Kantor yang Sudah Ada (Existing)							
KC	1	DKI Jakarta	8,000	5	0.5	8	160,000
	2	Jawa Tengah	8,000	4	0.5	5	80,000
KCP	1	DKI Jakarta	3,000	5	0.5	5	37,500
	2	Jawa Tengah	3,000	4	0.5	5	30,000
KK	1	DKI Jakarta	1,000	5	0.5	4	10,000
	2	Jawa Tengah	1,000	4	0.5	6	12,000
Total alokasi Modal Inti untuk kantor yang sudah ada (existing)							329,500
Modal Inti							409,500
Ketersediaan alokasi Modal Inti (ETC)							80,000
Rencana Pembukaan Jaringan Kantor							
KC	2	Jawa Timur	8,000	4	0.5	5	80,000
Kebutuhan alokasi Modal Inti untuk Rencana Pembukaan Jaringan Kantor							80,000
Sisa alokasi Modal Inti							0

Berdasarkan...

Berdasarkan perhitungan alokasi Modal Inti, Bank A memiliki ketersediaan alokasi Modal Inti (ETC) yang mencukupi untuk membuka 5 (lima) KC di Jawa Timur sesuai dengan rencana.

Selanjutnya karena penyaluran kredit UMKM Bank A adalah 70% dari total kredit, maka Bank A akan mendapatkan tambahan jumlah jaringan kantor yang dapat dibuka sebesar 20% dari jumlah kantor yang direncanakan yang telah memenuhi ketersediaan alokasi Modal Inti, yaitu sebanyak:

Jenis Kantor	Zona	Jumlah Rencana Pembukaan Jaringan Kantor Sesuai Kecukupan AMI	Insentif Tambahan Jaringan Kantor	Tambahan Jaringan Kantor
		(1)	(2)	(3)=(1) X (2)
KC	2	5	20%	1

Kesimpulan:

Bank A dapat membuka jaringan kantor sebanyak 5 KC di Jawa Timur sesuai dengan yang direncanakan. Disamping itu, meskipun Bank A sudah tidak lagi memiliki sisa alokasi Modal Inti, Bank A memperoleh tambahan 1 KC atau di bawah KC yang dapat dibuka pada zona yang sama atau zona yang lebih rendah persyaratan alokasi Modal Intinya dari zona dalam rencana pembukaan jaringan kantor.

CONTOH...

CONTOH 2:

Berdasarkan data posisi akhir September 2016, Bank B:

- a. Modal Inti Rp6.400.000.000.000,00 (BUKU 3)
- b. PK TKS 2 dalam 1 tahun terakhir
- c. Telah memiliki Jaringan Kantor sbb:
45 KC (20 di DKI Jakarta, 15 di Jawa Tengah dan 10 di Sumatera Utara), 140 KCP (60 di DKI Jakarta , 50 di Jawa Tengah dan 30 di Sumatera Utara dan 150 KK (50 di DKI Jakarta , 50 di Jawa Tengah dan 50 di Sumatera Utara).
- d. BOPO dan NIM masing-masing 85% dan 5,1%.
- e. Pencapaian kredit UMKM adalah 70% dari total kredit.

Apabila Bank B merencanakan untuk membuka 20 KC di Zona 2 (10 KC di Jawa Timur dan 10 KC di Jawa Barat), perhitungan ketersediaan alokasi Modal Inti adalah sebagai berikut:

- Bank tidak memperoleh pengurangan alokasi Modal Inti akibat pencapaian efisiensi bahkan Bank dapat dikenakan tindakan pengawasan oleh OJK.

Jenis...

Dalam jutaan Rp

Jenis Kantor	Zona	Provinsi	Biaya Investasi Pembukaan Jaringan Kantor (B)	Koefisien Zona (K _Z)	Koefisien Pencapaian Efisiensi (K _F)	Jumlah Kantor (Existing/Rencana)	Jumlah Alokasi Modal Inti (TC)
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5 = 1 x 2 x 4)
Jaringan kantor yang sudah ada (existing)							
KC	1	DKI Jakarta	10,000	5	-	20	1,000,000
	2	Jawa Tengah	10,000	4	-	15	600,000
	3	Sumatera Utara	10,000	3	-	10	300,000
KCP	1	DKI Jakarta	4,000	5	-	60	1,200,000
	2	Jawa Tengah	4,000	4	-	50	800,000
	3	Sumatera Utara	4,000	3	-	30	360,000
KK	1	DKI Jakarta	2,000	5	-	50	500,000
	2	Jawa Tengah	2,000	4	-	50	400,000
	3	Sumatera Utara	2,000	3	-	50	300,000
Total alokasi Modal Inti untuk kantor yang sudah ada (existing)							5,460,000
Modal Inti							6,400,000
Ketersediaan alokasi Modal Inti (ETC)							940,000
Rencana pembukaan jaringan kantor							
KC	2	Jawa Timur	10,000	4	-	10	400,000
	2	Jawa Barat	10,000	4	-	10	400,000
Kebutuhan alokasi Modal Inti untuk rencana pembukaan jaringan kantor							800,000
Sisa alokasi Modal Inti							140,000

Berdasarkan...

Berdasarkan perhitungan ketersediaan alokasi Modal Inti, Bank B memiliki ketersediaan alokasi Modal Inti (ETC) yang mencukupi untuk membuka 20 KC di Jawa Timur dan Jawa Barat sesuai dengan rencana.

Selanjutnya karena penyaluran kredit UMKM Bank B adalah 70% dari total kredit, maka Bank B akan mendapatkan tambahan jumlah jaringan kantor yang dapat dibuka sebesar 20% dari jumlah kantor yang direncanakan yang telah memenuhi kecukupan ketersediaan alokasi modal inti, yaitu sebanyak:

Jenis Kantor	Zona	Jumlah Rencana Pembukaan Jaringan Kantor Sesuai Kecukupan AMI	Insentif Tambahan Jaringan Kantor	Tambahan Jaringan Kantor
		(1)	(2)	(3)=(1) X (2)
KC	2	20	20%	4
Jaringan Kantor yang boleh dibuka dengan adanya insentif UMKM/UMK =20+4=24 KC di Zona 2				

Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan ketersediaan alokasi Modal Inti dan pencapaian penyaluran kredit UMKM, Bank B dapat membuka jaringan kantor sebanyak 20 KC di Jawa Timur dan Jawa Barat sesuai dengan yang direncanakan dan memperoleh tambahan 4 KC atau dibawah KC yang dapat dibuka pada zona yang sama atau zona yang lebih rendah persyaratan alokasi Modal Intinya dari zona dalam rencana pembukaan jaringan kantor.

Namun demikian OJK dapat melakukan tindakan pengawasan berupa pengurangan jumlah kantor yang dapat dibuka oleh Bank.

CONTOH...

CONTOH 3:

Berdasarkan data posisi akhir September 2016, Bank C:

- a. Modal Inti Rp2.000.000.000.000,00 (BUKU 2)
- b. TKS PK 2 dalam 1 tahun terakhir
- c. Telah memiliki Jaringan Kantor sebagai berikut:

20 KC (10 di DKI Jakarta, dan 10 di Jawa Tengah), 60 KCP (30 di DKI Jakarta dan 30 di Jawa Tengah dan 120 KK (60 di DKI Jakarta dan 60 di Jawa Tengah).

- d. BOPO dan NIM masing-masing 80% dan 4,9%.
- e. Pencapaian kredit UMKM adalah 85% dari total kredit.

Berdasarkan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017 yang telah disampaikan, diperoleh informasi bahwa Bank C merencanakan untuk membuka 2 KC dan 5 KCP di Zona 2 (Jawa Timur). Bank memperkirakan akan memperoleh laba pada tahun 2017 sebesar Rp75 Milyar.

Perhitungan ketersediaan alokasi Modal Inti adalah sebagai berikut:

- Bank tidak memperoleh pengurangan alokasi Modal Inti akibat pencapaian efisiensi.

Dalam jutaan Rp

Jenis Kantor	Zona	Provinsi	Biaya Investasi Pembukaan Jaringan Kantor (B)	Koefisien Zona(K _z)	Koefisien Pencapaian Efisiensi (K _F)	Jumlah Kantor (Existing)	Jumlah Alokasi Modal Inti (TC)
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5 = 1 x 2 x 4)
Jaringan kantor yang Sudah Ada (Existing)							
KC	1	DKI Jakarta	8,000	5	-	10	400,000
	2	Jawa Tengah	8,000	4	-	10	320,000
KCP	1	DKI Jakarta	3,000	5	-	30	450,000
	2	Jawa Tengah	3,000	4	-	30	360,000
KK	1	DKI Jakarta	1,000	5	-	60	300,000
	2	Jawa Tengah	1,000	4	-	60	240,000
Total alokasi Modal Inti untuk Kantor yang Sudah Ada (existing)							2,070,000
Modal Inti							2,000,000
Ketersediaan alokasi Modal Inti (ETC)							(70,000)

Berdasarkan perhitungan alokasi Modal Inti, Bank C **tidak memiliki** ketersediaan alokasi Modal Inti (ETC) yang mencukupi sehingga pada dasarnya Bank C tidak dapat melakukan pembukaan jaringan kantor. Namun demikian, mengingat Bank C telah menyalurkan kredit kepada UMKM lebih dari 20% dari total kredit, maka Bank C menjadi dapat melakukan pembukaan jaringan kantor. Jumlah modal inti yang digunakan untuk pembukaan jaringan kantor menggunakan rencana pemupukan modal yang akan dilakukan oleh Bank C pada tahun 2017 dengan perhitungan sebagai berikut:

- Kebutuhan...

- Kebutuhan alokasi Modal Inti untuk rencana pembukaan 7 jaringan kantor

Dalam jutaan Rp

Jenis Kantor	Zona	Provinsi	Biaya Investasi Pembukaan Jaringan Kantor (B)	Koefisien Zona(K _z)	Koefisien Pencapaian Efisiensi (K _F)	Jumlah Rencana Pembukaan Jaringan Kantor	Jumlah Alokasi Modal Inti (TC)
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5 = 1 x 2 x 4)
KC	2	Jawa Timur	8,000	4	-	2	64,000
KCP	2	Jawa Timur	3,000	4	-	5	60,000
Kebutuhan Alokasi Modal Inti untuk rencana pembukaan jaringan kantor							124,000
Rencana pemupukan modal							75,000

Rencana pemupukan modal adalah Rp75 Milyar yang akan dialokasikan sebesar 75% (Rp56,25 Milyar) untuk menutupi kekurangan alokasi Modal Inti jaringan kantor yang telah ada/*existing*, dan sisanya sebesar 25% (Rp18,75 Milyar) dapat digunakan untuk membuka jaringan kantor baru.

Kesimpulan:

Alokasi pemupukan modal untuk pembukaan jaringan kantor baru hanya cukup untuk membuka 1 KCP di Jawa Timur.

Ditetapkan...

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 April 2016
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd

Yuliana